

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang terkandung dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa dua tujuan kemerdekaan yang paralel adalah, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kedua tujuan tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Kemajuan dalam kesejahteraan umum akan mempunyai dampak pada peningkatan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kecerdasan bangsa dengan sendirinya berpengaruh langsung pada peningkatan kesejahteraan umum. Sebaliknya rendahnya kesejahteraan umum berdampak pada rendahnya upaya mencerdaskan bangsa. Rendahnya kecerdasan bangsa akan mengakibatkan terbatasnya upaya mewujudkan kesejahteraan umum.

Mencerdaskan kehidupan bangsa dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pada hakekatnya fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan dan kewajiban.

Pendidikan nasional sebagai salah satu sistem dari supra sistem pembangunan nasional, memiliki tiga subsistem pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Kriteria ini berkaitan dengan pengertian (definisi) pendidikan.

Sehubungan dengan hal ini *Coombs (1973)* dalam *Sudjana (2004:22)*, menerangkan bahwa:

Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa.

Terkait dengan Pendidikan Informal yaitu termasuk di dalamnya pendidikan keluarga. Pendidikan Keluarga merupakan pendidikan alamiah yang melekat pada setiap rumah tangga. Institusi Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai anak dan yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam serta memegang peranan utama dalam proses perkembangan anak (*Rehani, 2002:3*).

Keluarga sebagai institusi pertama dan utama bagi anak dengan orangtua sebagai pendidik pertama dan utama mempunyai tanggungjawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Keluarga juga merupakan tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Dalam hal ini

orang tua (ayah dan ibu) wajib memberikan pengasuhan yang tepat pada anak, karena dari keluargalah terjadi pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak.

Pola asuh orang tua adalah suatu cara orang tua mengasuh dan mendidik anak. Selain itu juga pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu (Mutakim, 2008). Kemudian Menurut Baumrind dalam Agoes Dariyo (2007:206) membagi 4 jenis pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu : Autokratis (otoriter), Demokratis (terbuka), Permisif (kebebasan), dan Situasional.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena dari merekalah anak awalnya menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pengasuhan orang tua yang tepat menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Orang tua harus memperhatikan setiap perkembangan pada anaknya, karena anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia anak di atasnya, sehingga pendidikan untuk usia tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan.

Salah satu dasar untuk menentukan apakah seorang anak telah mengalami perkembangan dengan baik adalah memulai apa yang disebut dengan tugas-tugas perkembangan. Perkembangan pada anak terdiri dari beberapa aspek-aspek, yaitu perkembangan fisik-motorik, perkembangan

kognitif, perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan bahasa, dan perkembangan kreativitas.

Terkait dengan perkembangan kognitif menggambarkan bahwa bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga anak dapat berpikir. Di sinilah tugas para orang tua untuk membantu anak agar anak dapat melakukan tugas perkembangan sesuai dengan perkembangan usianya.

Dalam prosesnya orang tua harus memberikan suasana belajar yang nyaman, sehingga anak dapat belajar secara aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kemampuan dan kesungguhan seorang anak dalam merespon pengetahuan, nilai dan keterampilan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan perkembangannya.

Dari keterangan di atas perlu rasanya dilakukan penelitian, yang *pertama*; bahwa anak adalah calon penerus bangsa yang akan menyalurkan warisan perjuangan dan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. *Kedua*, Orang tua sebagai orang terdekat dalam kehidupan anak yang mempunyai pengaruh kuat pada anak, terutama pengaruh yang besar bagi perkembangan anak. Termasuk di dalamnya adalah dalam meningkatkan perkembangan kognitif. Pengasuhan yang penuh cinta kasih dan perhatian kepada anak merupakan hal yang dibutuhkan oleh anak.

Permasalahan-permasalahan ini menarik untuk diteliti, yaitu mengenai “Pengaruh Pola Asuh Permisif Orang tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-5 Tahun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terbatasnya pemahaman dan kesadaran para orang tua betapa pentingnya pola pengasuhan yang baik.
2. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan tugas perkembangan anak, karena kurang pemahaman tentang perkembangan anak.
3. Orang tua yang tidak mau susah dalam mendidik sehingga anak diberi kebebasan begitu saja dengan tujuan agar anak bahagia.
4. Banyak orang tua yang memiliki kesibukan membuat interaksi antara orang tua dan anak kurang sehingga anak cenderung berperilaku bebas dan tidak tahu batasan.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Pola asuh Permisif Orangtua dalam mengembangkan kognitif anak khususnya pada usia 3-5 tahun?”

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan pola asuh permisif yang dilakukan orang tua?
2. Bagaimana perkembangan kognitif anak pada usia 3-5 tahun yang Orangtuanya menerapkan Pola Asuh Permisif?
3. Apakah pola asuh permisif memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang penulisan karya ilmiah ini adalah :

1. Mendeskripsikan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pola asuh permisif yang dilakukan orang tua
2. Mendeskripsikan mengenai perkembangan kognitif anak pada usia 3-5 tahun yang Orang tuanya menerapkan Pola Asuh Permisif
3. Mendeskripsikan pola asuh permisif dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kognitif anak

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian Secara Teoritik
 - a. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.
 - b. Penelitian ini merupakan pengembangan mengenai teori Pendidikan Anak Usia Dini dan Pola Asuh Orang tua

2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

a. Orang tua

Memberikan masukan agar dapat mengambil sikap dalam membimbing anak sebagai tindakan preventif maupun kuratif

b. Pendidik

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar dalam bidang keluarga, yaitu mengenai pola asuh orang tua dan tugas perkembangan anak

c. PKBM

Memberikan masukan tentang pengaruh pola asuh permisif orang tua terhadap perkembangan kognitif anak

F. Asumsi Dasar

Untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka ada beberapa anggapan dasar yang digunakan sebagai titik tolak dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak yang sangat berperan sekali dalam perkembangan anak terutama pada masa awal, oleh karena itu harus bertindak hati-hati dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya (Rehani, 2002:66).
2. Orang tua dengan kewajiban memberikan pendidikan kepada anak harus disesuaikan dengan taraf perkembangan anak, harus diberikan secara bertahap sesuai dengan perkembangan umur dan kemampuan anak (Rehani, 2002: 100)

3. Memilih dan menerapkan pola pengasuhan (*parenting style*) adalah penting dilakukan oleh orang tua, karena keadaan keluarga yang baik merupakan kondisi yang kondusif bagi terbentuknya perkembangan dan perilaku anak. Sebaliknya kehidupan keluarga yang tidak sehat akan menyebabkan anak mengalami krisis kepribadian, sehingga perkembangan dan perilaku anak akan salah (Agoes Dariyo, 2007:214).
4. Perkembangan diri anak sangat dipengaruhi dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Baik pada orang tua yang bekerja maupun pada orang tua yang tidak bekerja akan memberi pengaruh secara bermakna terhadap perkembangan diri anak (Agoes Dariyo, 2007:206).

G. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah tertentu, yang harus diuji secara empirik apakah jawaban sementara itu bisa diterima atau ditolak.

$H_0 : X_{hitung} < X_{tabel} \Rightarrow$ Tidak ada pengaruh

$H_a : X_{hitung} > X_{tabel} \Rightarrow$ Ada pengaruh

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

”Terdapatnya pengaruh yang berarti antara Pola Asuh Permisif terhadap Perkembangan Kognitif Anak”.

H. Definisi Operasional

1. Keluarga

Rehani (2003: 14) ditinjau dari perpektif psikologi Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan bertempat tinggal sama yang

masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan.

2. Pola Asuh Permisif

Agoes Dariyo (2006:207) pola asuh permisif yaitu, orang tua tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya, membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit pengendalian. Orang tua seringkali menyetujui terhadap semua dengan tuntutan dan kehendak anaknya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.

3. Perkembangan Kognitif

Desmita (2009:34) Perkembangan Kognitif salah satu aspek perkembangan yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.

I. Metode Penelitian

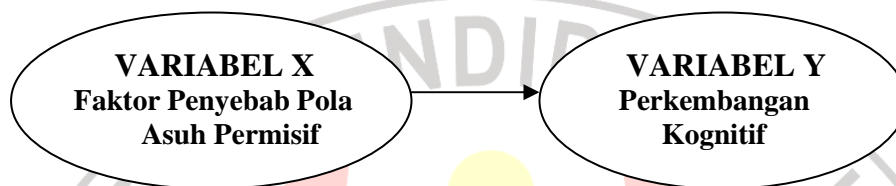
Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau melukiskan keadaan yang sebenarnya dari seseorang atau lembaga atau masyarakat tertentu.

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini mengkaji hubungan dua variabel yaitu faktor penyebab pola asuh permisif orang tua sebagai variabel bebas (X) dan

perkembangan kognitif anak sebagai variabel terikat (Y). Hubungan antara variabel-variabel tersebut digambarkan dalam desain penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Desain Hubungan Antara Kedua Variabel Penelitian



a. Variabel Bebas

X = Faktor Penyebab Pola Asuh Permisif Orang Tua

b. Variabel Terikat

Y = Perkembangan Kognitif Anak

2. Populasi dan Sampel

Supranto (2000:21) Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan. Populasi dari penelitian ini adalah orang tua yang menerapkan pola asuh permisif berjumlah 32 orang.

Sugiyono (2008:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan teknik sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel berjumlah 32 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data lapangan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner atau Angket

Angket yang digunakan adalah tipe tertutup dan terbuka. Angket diberikan kepada orang tua yang dijadikan populasi dalam penelitian. Angket diberikan kepada responden dan kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka uji validitas dan reliabilitas angket. Angket tertutup diberikan pada saat menentukan pola asuh permisif orang tua, sedangkan angket terbuka digunakan pada saat ingin mengetahui faktor penyebab pola asuh.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ini diperlukan untuk mengetahui aktivitas pelaksanaan pembelajaran PAUD dan objek yang sedang diteliti yaitu pelaksanaan tes kognitif anak.

c. Observasi

Teknik Observasi yaitu sebagai metode ilmiah, peneliti datang ke obyek penelitian. Penulis menggunakan teknik observasi untuk melakukan studi pendahuluan yang sifatnya meninjau, mengenal, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

d. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dengan responden yang dapat memberikan data bagi penyelesaian masalah penelitian yang terkait guna melengkapi data.

e. Test

Test yang digunakan adalah test kognitif. Peneliti langsung menguji anak yang orang tuanya menerapkan pola asuh permisif. Test kognitif ini dilakukan agar data yang diterima benar-benar objektif dan bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif anak secara langsung.

J. Sistematika Penulisan

Sebagai kerangka dalam penelitian, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Di dalamnya membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dasar, definisi oprasional, metode dan pengumpulan data, sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis. Merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian

BAB III : Metode Penelitian. Berisi metode penelitian, populasi dan sample, alat dan teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data dan pengolahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Di dalamnya membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V : Kesimpulan Dan Implikasi/Rekomendasi merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan.

